
**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA
KECANTIKAN LAYANAN SPA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
DALAM UPAYA MEMBEKALI KECAKAPAN HIDUP**

oleh:

Nurbani

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara
Bandung

ABSTRAK

Kecakapan hidup dalam penelitian ini ditujukan untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan kaum perempuan yaitu peserta didik Tunarungu remaja putri di SLBN-A Citeureup Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat, sehingga memiliki kecakapan untuk hidup mandiri dan produktif. Pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup adalah pembelajaran yang memberikan modal dan bekal dasar yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik maupun bagi guru itu sendiri. Kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan masyarakat dapat membantu dan memperoleh pendapatan. Keberdayaan perempuan akan terlepas dari belenggu keterbelakangan atau ketertinggalan. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Studi ini secara konseptual berbingkai penelitian dan pengembangan, namun demikian secara operasional dilakukan modifikasi dan improvisasi, terutama dalam langkah-langkahnya, yaitu: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) membuat rancangan model awal, (3) uji coba pendahuluan, (4) revisi terhadap rancangan awal, (5) uji coba produk utama, (6) revisi terhadap produk utama, (7) uji coba operasional, (8) revisi produk operasional, (9) desiminasi dan retribusi. Temuan penelitian sebagai berikut: (1) Belum ada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang memberikan acuan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dalam pembuatan Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Tata Kecantikan layanan SPA; (2) Terbatasnya dana, bahan dan peralatan dalam praktek pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA pada peserta didik tunarungu remaja putri; (3) Belum ada instruktur/pelatih lembaga kursus dan pelatihan keterampilan yang memiliki kualifikasi dalam bidang tata kecantikan layanan SPA; (4) Hasil program pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA pada peserta didik tunarungu remaja putri mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya walau sebatas keberhasilan dasar yang berfungsi sebagai pembekalan kecakapan hidup saja; (5) Dampak terhadap kemandirian ekonomi belum tercapai mengingat peserta didik tunarungu remaja putri masih berusia setingkat SMPLB dan SMALB, dan hanya berfungsi untuk membekali keterampilan dan menstimulasi kearah persiapan bekerja dan berusaha dalam bentuk hasil produk keterampilan yang tersedia, ataupun berbentuk jasa yang bisa di jual.

Kata Kunci : Kecantikan, Layanan SPA, Tunarungu, Kecakapan Hidup.

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, Indonesia menghadapi tiga tantangan besar bagi dunia pendidikan nasional. *Pertama*, akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut agar dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan transformasi sosial dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*) bertujuan memberikan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan, kesanggupan bagi para peserta didik, sehingga bekal ini bisa memberi manfaat kepada mereka dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problema hidup dan kehidupan, setelah mereka menamatkan sekolah. Kemampuan dan kesanggupan yang dimaksud bukan saja dalam bentuk penguasaan keterampilan, namun yang lebih penting adalah kemampuan daya pikir, daya mental, dan karakter mandiri.

Dalam kesempatan ini, penulis memaparkan hasil penelitian pengembangan program pembelajaran keterampilan tata kecantikan pada siswa tunarungu remaja putri. Program pembelajaran keterampilan tata kecantikan yang ada saat ini di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat, masih kurang dapat membekali kecakapan hidup pada siswa tunarungu, khususnya tunarungu remaja putri. Produk yang dihasilkan pun masih belum dapat dijadikan bisnis yang menasar segmen pasar kelas menengah dan ke atas dalam masyarakat modern.

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan untuk mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Kondisi para tunarungu memiliki karakter yang unik, sehingga seseorang tidak bisa menggunakan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada segi kehidupan lain yang lebih kompleks yang menyangkut sosialisasi.

Pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA belum ada dalam program vokasional pada siswa tunarungu di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa

Barat. Padahal layanan SPA dapat dijadikan peluang bisnis yang prospektif dan menjajikan untuk digeluti. Buktinya, jumlah pusat layanan SPA semakin menjamur di mana-mana. Bahkan, bisnis SPA pun kini bisa dijalankan dengan konsep waralaba. Bisnis layanan SPA semakin diminati oleh masyarakat, terutama masyarakat perkotaan. Kehadiran pusat-pusat layanan SPA kemudian menggeser eksistensi bisnis salon (Puspita, 2011 : 43).

SPA memang menawarkan perawatan tubuh luar dan dalam sedangkan salon cenderung hanya melakukan perawatan tubuh bagian luar. Program pembelajaran tata kecantikan pada siswa tunarungu di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat, hanya membekali keterampilan dasar tata kecantikan saja, seperti: merawat kulit wajah tidak bermasalah, melakukan diagnosa kulit wajah, mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*), mengeringkan rambut dengan alat pengering (*blowdry*).

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan investasi yang sangat berharga dan strategis dalam menghasilkan manusia Indonesia yang terampil serta berkeahlian dalam bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja termasuk bagi individu yang memiliki kebutuhan khusus seperti peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) sehingga mereka dapat mendinamisasikan aktivitasnya. Pendidikan kecakapan hidup dapat mengantarkan manusia-manusia Indonesia memasuki era globalisasi dengan kemampuan kompetitif yang tinggi.

Permasalahan yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah inovasi program pembelajaran keterampilan tata kecantikan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat. Pentingnya keterampilan tata kecantikan salah satunya adalah tata layanan SPA dapat dijadikan produk untuk industri masyarakat *modern*. Dengan meningkatnya jumlah kelompok kelas menengah perkotaan yang biasanya dicirikan dengan pekerja keras, dan kesibukan yang tinggi sering membuat mereka *stress* menghadapi target pekerjaan yang tinggi. Di satu sisi mereka mempunyai pendapatan yang tinggi. Di sisi lain mereka membutuhkan relaksasi untuk mendapat suasana rileks ditengah-tengah kesibukan pekerjaannya.

Layanan SPA bukan lagi sekedar trend, melainkan sudah menjadi kebutuhan masyarakat *modern*. Industri SPA di Indonesia sudah berkembang cukup luas dari tahun ke tahun dan menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Berdasarkan data yang

dikomplikasi dari industri kecantikan global, industri SPA dunia, termasuk Indonesia, mengalami peningkatan sebesar tujuh persen setiap tahun. Hal ini sejalan oleh Puspita (2011:44), menyatakan:

“Peningkatan industri SPA di Tanah Air tujuh persen setiap tahun. Indonesia juga termasuk tiga negara di kawasan Asia yang memiliki perkembangan industri SPA yang cukup meningkat, di bawah India dan China. Industri SPA sekarang sedang digarap secara serius karena memiliki potensi yang cukup besar menyumbang pertumbuhan pariwisata. Bidang usaha ini juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar”.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi program pembelajaran keterampilan tata kecantikan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat, agar membekali keterampilan pada peserta didik tunarungu remaja putri sehingga menghasilkan produk dalam dunia industri masyarakat *modern*. Saat ini program pembelajaran tata kecantikan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat, belum dapat menghasilkan produk tepat guna yang bisa dipasarkan pada dunia industri masyarakat *modern*. Pentingnya pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA adalah mengajarkan kemampuan tertentu untuk dapat menyongsong kehidupan masa depan dikalangan anak didik. Kemampuan - kemampuan ini meliputi tiga hal pokok, yakni: (1) memberikan pengetahuan (*knowledge*); (2) meneguhkan sikap (*attitude*); (3) memberikan keterampilan (*skill*). Maka program pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA dipandang dapat dijadikan sebagai komoditas bekal kecakapan hidup sehingga tunarungu remaja putri dapat hidup produktif dan meningkatkan kualitas kehidupannya di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan “penelitian dan pengembangan” (*Research and Development*). Model analisisnya menggunakan analisis kualitatif dan uji empirik. Uji empirik dengan penelitian eksperimental dilakukan dengan rancangan penelitian eksperimental semu menggunakan desain *Quasi Experimental Design – Time Series Design*. Hasil pretest menunjukkan keadaan kelompok stabil dan konsisten ($O_1 = O_2 = O_3 = O_4$) setelah diberikan perlakuan keadaannya meningkat secara konsisten ($O_5 = O_6 = O_7 = O_8$).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Meneliti dan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Merencanakan prototif komponen yang akan dikembangkan termasuk mendefinisikan kecakapan hidup dan kemandirian yang akan dikembangkan.
3. Merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan serta membuat skala pengukuran khusus.
4. Mengembangkan prototif awal, yakni membuat rancangan program pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA pada peserta didik tunarungu dalam upaya memperoleh kecakapan hidup di SLBN A Citeureup Kota Cimahi RC PK/PLK Jawa Barat.
5. Melakukan uji coba terbatas terhadap model awal. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara sebagai bahan penyempurnaan program awal.
6. Merevisi program awal, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba serta analisis yang dilakukan pada studi pendahuluan dan uji coba program awal.
7. Melakukan uji coba lapangan.
8. Melakukan revisi hasil, yang didasarkan pada hasil uji coba lapangan dan analisis data pada tahap keenam.
9. Melakukan uji lapangan secara operasional.
10. Melakukan revisi akhir terhadap pengembangan program, dilakukan berdasarkan implementasi program.

Sedangkan secara operasional prosedur penelitian pengembangan ini dilakukan dalam tujuh langkah:

1. *Studi eksploratoris*, yaitu penemuan kegiatan di lapangan secara empirik, tentang sistem pembelajaran pada peserta didik mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. *Studi pustaka*, yaitu kajian teori umum, konsep-konsep pokok serta konsep dan teori pendukung, berkenaan dengan konsep pembelajaran keterampilan, tata

- kecantikan, layanan SPA, kecakapan hidup, kemandirian dan pendidikan era globalisasi.
3. *Penyusunan model konseptual*, melalui kegiatan analisis kerangka teori dan data empirik, menjabarkan teori dalam program konseptual, menetapkan instrumen test efektivitas program dan menetapkan kerangka program.
 4. *Verifikasi program*, yakni kegiatan validasi teori dan program kepada pembimbing, para ahli dan praktisi.
 5. *Implementasi program*, yakni mengorganisir sampel penelitian, sosialisasi program, menentukan ukuran-ukuran kondisi awal sample, mengukur kondisi awal perlakuan, perlakuan (penerapan) program, serta mengukur kondisi pasca perlakuan.
 6. *Analisis dan revisi program*, yaitu memberikan pertimbangan nilai dan manfaat program dalam hal perencanaan tindak lanjut, serta revisi program.
 7. *Model akhir (hasil implementasi)*, yakni program pembelajaran jadi sebagai inovasi pemberdayaan bagi peserta didik tunarungu.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada diri peserta didik sebagai subjek penelitian, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi keadaan psikologis, kebutuhan, kehendak dan keinginan serta harapan yang akan datang dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan interpersonal, pengalaman belajar dan keadaan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor tersebut bersinergi dan berproses membentuk suatu kekuatan pada diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan melakukan perubahan dalam hidup peserta didik.

Faktor lain yang sangat berperan dalam mengubah sikap, dan keterampilan peserta didik adalah peran penyelenggara yang mana sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik telah diberikan bimbingan sikap, mental dan sosial dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain peran guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode dan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dukungan peran penyelenggara dan guru tersebut secara teoritis mampu menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mampu mengembangkan semangat belajar bersama dan akan menumbuhkan partisipasi dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perubahan sikap positif dan nilai-nilai yang dianut peserta didik, hanya berkisar pada perubahan sikap yaitu dengan adanya motivasi kearah perubahan hidup dan penerimaan nilai baru dalam keterampilan tata kecantikan layanan SPA saja.

Kesimpulan

Hasil program pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA pada peserta didik tunarungu remaja putri dalam upaya memperoleh kecakapan hidup memiliki perubahan setelah mengalami pembelajaran keterampilan dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian: (1) aspek kognitif, pada aspek ini peserta didik mengetahui tentang pengetahuan layanan SPA secara sederhana dengan memahami beberapa jenis keterampilan tata kecantikan yang bermanfaat dalam kehidupan dan penghidupannya dimasyarakat; (2) aspek afektif, yaitu adanya perubahan sikap terhadap kebutuhan belajar dengan menuntut adanya program belajar yang beraneka ragam dalam konteks kehidupan sehari-hari; (3) aspek psikomotor, berkaitan dengan kecakapan dan keterampilan kerja, seperti menguasai teknik-teknik dalam layanan SPA, mampu melakukan perawatan dalam keterampilan layanan SPA, mampu menggunakan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan layanan SPA, mampu bekerja sama dan mengemukakan ide/pendapat, dan memiliki pengetahuan tambahan, wawasan, kemampuan berpikir dan menentukan sikap.

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran tata kecantikan layanan SPA dalam upaya memperoleh kecakapan hidup sangat tergantung dari partisipasi dan kontribusi masyarakat, pemerintah dan peserta didik tunarungu. Masyarakat dan peserta didik merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan program, para penyelenggara berperan luas untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dalam penyelenggaraan program untuk berdaya guna dan berhasil guna yang optimal.

Pemerolehan kecakapan hidup sebagai dampak pelaksanaan program pembelajaran keterampilan tata kecantikan layanan SPA terhadap peserta didik tunarungu remaja putri, kegiatan ini berfungsi untuk menstimulasi peserta didik tunarungu remaja putri ke arah persiapan bekerja dan berwirausaha, untuk menghantarkan ke arah itu peserta didik tunarungu remaja putri telah dibekali dengan sejumlah keterampilan sebagai modal dasar berusaha dengan keterampilan menciptakan produk atau jasa yang dapat di jual ke masyarakat. Meskipun kemandirian ekonomi belum tercapai oleh peserta didik tunarungu remaja putri ini, mereka memiliki keterampilan dalam kecakapan hidup untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat karena dari keterampilan yang dipelajarinya menghasilkan produk barang atau jasa layanan SPA yang layak dijual.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2001). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills), Memuliakan, Memartabatkan Kehidupan Manusia*. Jakarta: Ditjen PLSP.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Faure, F. (1981). *Belajar Untuk Hidup: Dunia Pendidikan Hari ini dan Esok*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Hallahan, P dan Kauffman, J. (1991). *Exeptional Children (Introduction to Special Education)*. United Stated of America: Prentice Hall International, Inc.
- Jumarani, L. (2009). *The Essence of Indonesian Spa: SPA Indonesia Gaya Jawa dan Bali*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moore, D.F. (2001). *Educating The Deaf. Psykology, Principles, and Practices. (Fifth ed)*. New York : Houghton.
- Nilawati, S. E. (2010). *Beautypreneurship: Cantiknya Bisnis Kecantikan*. Yogyakarta: Andi.
- Primadiati, R. (2002). *Aromaterapi Perawatan Alami untuk Sehat dan Cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D. L. (2011). *Laba Nan Cantik Dari Bisnis SPA*. Yogyakarta: Kiki Publishing.
- Somad, P. & Hernawati, T. (1998). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta : Depdikbud.